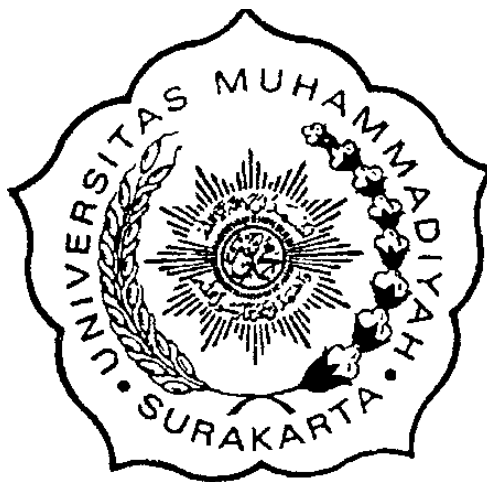


**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU
KELAS RENDAH PADA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 12
PURWODADI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

DANTY MAHARANI BUANASARI

A 510 160 060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU KELAS RENDAH PADA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 12 PURWODADI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DANTY MAHARANI BUANASARI

A510160060

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Sukartono

NIK. 400.1800




**HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL ILMIAH**

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU
KELAS RENDAH PADA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 12
PURWODADI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Danty Maharani Buanasari
A510160060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Hari Rabu, 7 Oktober 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | | | |
|-----------------------------------|---|---|---|
| 1. Dr. Sukartono | (|  |) |
| 2. Dr. Minsih, S. Ag., M.Pd | (|  |) |
| 3. M. Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd | (|  |) |

Surakarta, 7 Oktober 2020
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,


(Dekan, Dr. Harun Joko Prayitno)
NIDN. 0028046501

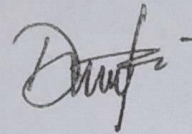


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 November 2020
Penulis



Danty Maharani Buanasari
A510160060

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU KELAS RENDAH PADA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 12 PURWODADI

Abstrak

Saat ini seluruh dunia sedang dikejutkan dengan wabah virus corona. WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa virus corona atau Covid-19 merupakan pandemi dunia. Imbas dari pandemi Covid-19 di bidang pendidikan Indonesia yaitu mengakibatkan sekolah maupun universitas ditutup. Proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) /jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring bagi guru kelas rendah pada pandemi Covid-19, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang di hadapi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan melalui grup whatsapp, dengan cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui grup whatsapp. Guru melakukan kegiatan pembuka, inti, dan penutup melalui grup whatsapp. Guru memberikan tugas melalui grup whatsapp. Adapun pendukung terlaksananya pembelajaran daring di SD Negeri 12 Purwodadi diantaranya orang tua memiliki *gadget*, peserta didik dapat mengoperasikan *gadget*, guru di fasilitasi kuota internet dari sekolah, jaringan internet tidak terlalu buruk karena sebagian besar guru, bertempat tinggal di kota, dan sebagian besar orang tua. Ada pula kendala-kendala yang harus dihadapi oleh guru yaitu semangat belajar peserta didik kurang, orang tua tidak dapat mendampingi anak saat belajar, masih ada beberapa yang terkandala jaringan internet karena tinggal didesa, orang tua mempunyai keterbatasan dalam menggunakan *gadget*, peserta didik mulai jenuh, dan malas untuk mengirim tugas yang diberi oleh guru. Solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu guru memberi motivasi peserta didik dengan memberikan link youtube untuk tetap semangat belajar dirumah, guru menghubungi orang tua secara personal dan mendatangi rumah peserta didik, serta guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengoperasikan aplikasi dalam *handphone*.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

Abstract

Currently the whole world is being shocked by the corona virus outbreak. WHO (World Health Organization) states that the corona virus or Covid-19 is a world pandemic. The impact of the Covid-19 pandemic in the Indonesian education sector has resulted in closed schools and universities. The teaching and learning process is carried out at home through online (brave) / long distance learning. This study aims to determine the implementation of online learning for low-grade teachers during the Covid-19 pandemic, find out the supporting and inhibiting factors in implementing online learning, and find out the solutions made by teachers in overcoming the obstacles they face. This type of research is a qualitative study using a phenomenological research design. Sources of data in this study are data from interviews. Data collection techniques using documentation, and interviews. The validity of the data in this study is the triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and data verification. The results of this research are the implementation of online learning carried out through the WhatsApp group, by means of the teacher carrying out learning activities through the WhatsApp group. The teacher performs the opening, core, and closing activities through the whatsapp group. The teacher gives assignments via the whatsapp group. Supporting factors for the implementation of online learning at SD Negeri 12 Purwodadi include parents having gadgets, students can operate gadgets, teachers are facilitated with internet quota from schools, internet network is not too bad because most of the teachers live in cities, and most of the parents while the inhibiting factor is the enthusiasm of learning of students, parents cannot accompany children while learning, there are still some problems with the internet network because they live in villages, parents have limitations in using gadgets, students begin to get bored, and lazy to send assignments given by the teacher. The solution to dealing with these obstacles is that the teacher motivates students by providing a YouTube link to keep the enthusiasm for learning at home, the teacher contacts parents personally and comes to the student's house, and the teacher explains the steps in operating the application on a mobile phone.

Keywords: Learning Implementation, Online Learning, Covid-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan bahwa ada 2 kasus terkonfirmasi *Covid-19*. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 terdapat 10 kasus terkonfirmasi positif *Covid-19*. Pada tanggal 4 Mei 2020 tercatat kasus Covid-19 telah mencapai 11.587 yang positif Covid-19 catatan tersebut berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan telah tercatat 864 jiwa meninggal dunia akibat *Covid-19* yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Salah satu di

antaranya Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kasus positif *Covid-19* telah mencapai 812 jiwa (<http://corona.jatengprov.go.id/>).

Menurut Lee dalam (Herliandry et al., 2020) wabah ini memiliki akhir yang berbeda di setiap negaranya bergantung pada kebijakan yang ditetapkan dan ketanggapan pemerintah dalam meminimalisir penyebarannya. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* diantaranya, pemberlakuan social distancing, physical distancing dan PSBB (Pembatasan sosial berskala besar) di beberapa daerah salah satunya di kota Jakarta. Kebijakan tersebut dikeluarkan untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* yang berdampak di berbagai bidang di dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Imbas dari pandemic *Covid-19* di bidang pendidikan Indonesia yaitu mengakibatkan sekolah maupun universitas ditutup. Tantangan termasuk ketidakmampuan bagi siswa untuk mengakses sekolah dan guru mereka untuk konsultasi akademik karena praktik isolasi diri dan jarak social. Menurut Muirhead dalam (Basilaia & Kvavadze, 2020) pembelajaran daring merupakan hal baru di sekolah dan dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan sekolah tradisional dan *home-schooling*. Menurut Mulenga & Marban dalam (Sintema, 2020) Di tengah tantangan seperti itu, *Covid-19* memberikan peluang bagi pemerintah untuk beralih ke alternatif inovatif lain untuk melanjutkan pendidikan siswa jauh dari sekolah.

Pesatnya perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan dan pembelajaran salah satu bidang yang menjadi contohnya. Jika sebelumnya pembelajaran berlangsung secara tatap muka, di batasi oleh sekat ruang dan waktu tetapi saat ini dapat dilaksanakan di luar ruang dan tidak perlu bertatap muka secara langsung. Karena perkembangan teknologi tersebut maka pembelajaran daring di bidang pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan. Guru melakukan pengajaran online sesuai dengan kondisi setempat, dan untuk memastikan hal itu guru melakukan pengajaran online, bimbingan belajar, dan koreksi pekerjaan rumah (Cheng, 2020). Menurut Cisco dalam (Omwenga et al., 2004) E-learning adalah cara revolusioner untuk memberdayakan peserta didik dengan keterampilan dan

pengetahuan yang mereka butuhkan dalam waktu yang nyaman dan cara yang tidak tergantung ruang. Sedangkan Menurut KH Fee dalam (El-Seoud et al., 2009) e-learning didefinisikan sebagai pembelajaran apa pun yang melibatkan penggunaan internet atau intranet. Menurut Isman dalam (Dewi, 2020) pembelajaran daring adalah memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung, tidak tergantung oleh ruang dan dilaksanakan menggunakan layanan internet. Oleh sebab itu model pembelajaran yang dipilih guru harus tepat agar memenuhi kompetensi. (Abidin, 2020).

SD Negeri 12 Purwodadi termasuk salah satu yang terkena dampak dari pandemic Covid-19. Tidak hanya SD Negeri 12 Purwodadi saja yang terkena dampak Covid-19 melainkan seluruh sekolah di Kabupaten Grobogan ditutup akibat pandemic *Covid-19*. SD Negeri 12 Purwodadi memanfaatkan Teknologi Informasi (IT) untuk melakukan pembelajaran agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun tidak dapat bertatap muka secara langsung di suatu ruang kelas. Sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring dengan tujuan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik walaupun tidak bertatap muka secara langsung dan dapat terlaksana dengan efektif. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajarandaring guru menemukan kendala yang harus dihadapi. Ada beberapa kendala yang dihadapi seperti tidak ada jaringan, tidak memiliki gadget, peserta didik tidak mengumpulkan tugas, guru tidak dapat memantau peserta didik secara langsung, dan guru belum siap untuk menghadapi pembelajaran daring. Maka dibutuhkan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring.

2. METODE

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berbentuk tulisan maupun lisan, bukan data yang berbentuk angka. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Purwodadi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode

wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data agar maksimal dari penelitian ini adalah dengan Triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2015:330) Triangulasi adalah teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan data dan sumber data yang ada. Teknik keabsahan yang digunakan pada penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data Analisis data penelitian ini menggunakan teknik data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2007:248) merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja, memilah-milah menjadi satuan yang dapat diolah, memperoleh dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dicerikan kepada orang lain. Adapun langkah analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi, 1) Reduksi Data; 2) Penyajian Data; 3) Verifikasi Data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan di SD Negeri 12 Purwodadi dilandasi dengan adanya surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*Covid-19*). Dari surat edaran tersebut kepala sekolah SD 12 Purwodadi mengambil kebijakan bahwa pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara langsung bertatap muka antara guru dengan peserta didik diubah menjadi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Perencanaan aktivitas pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini, dalam hal ini adalah RPP dan bahan ajar sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru kepada peserta didik. Dalam membuat RPP harus memuat nilai-nilai karakter saat aktivitas pembelajaran berlangsung sehingga dapat menghasilkan output yang diinginkan oleh sekolah. Aktivitas pembelajaran melalui tahapan seperti biasa yang meliputi kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hanya saja tidak sedetail seperti dikelas, karena pada dasarnya tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu memberikan pembelajaran jarak jauh, sehingga peserta didik yang tadinya aktif didalam kelas namun di grup whatsapp tidak seaktif biasanya.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Purwodadisama seperti pada saat pembelajaran luring (luar jaringan). Tahap-tahap pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang pertama, pada kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan yaitu guru memulai dengan kegiatan awal yaitu dengan do'a terlebih dahulu menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing, kemudian memberi motivasi peserta didik untuk tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kedua, pada kegiatan inti guru memberikan materi dan penugasan terhadap peserta didik. Materi dan tugas yang diberikan guru disampaikan melalui grup whatsapp orang tua/wali murid. Peserta didik dalam pengerjaannya dibantu oleh orang tua, saudara, dan orang-orang terdekat lainnya, dalam pengumpulan tugas peserta didik memfoto hasil jawaban yang telah dikerjakan dan dikirim ke guru kelas masing-masing. Setiap hari peserta didik harus mengerjakan tugas tersebut dan diberi kelonggaran dalam mengumpulkan tugas sampai dengan pukul 21.00 WIB karena handphone dibawa kerja oleh orang tua. Untuk media yang digunakan yaitu youtube, tayangan televisi TVRI, dan google form dan untuk pengumpulan tugas melalui grup whatsapp orang tua. Ketiga, pada kegiatan penutup guru mengucapkan terimakasih kepada peserta didik dan orang tua/wali murid telah mengikuti pembelajaran daring. Sehingga setelah meneliti RPP yang telah diberikan oleh guru sebagian besar sudah sesuai dengan yang ada di RPP, seperti membaca do'a sebelum pembelajaran, memberikan semangat, materi yang harus dipelajari peserta didik, memberi tugas yang harus dikerjakan dan dikirim melalui grup whatsapp kelas, peserta didik mengirimkan tugas kepada guru, dan mengingatkan mengenai perilaku hidup sehat di masa pandemi Covid-19.

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu, guru menilai pengetahuan peserta didik dengan cara melihat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan indikator yang tercantum dalam RPP. Untuk menilai keterampilan peserta didik, guru menilai dengan teknik unjuk kerja, dengan cara melihat langkah-langkah peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru menilai karakter peserta didik dengan cara peserta didik dalam

pengumpulan tugas, kedisiplinan peserta didik, semangat peserta didik, kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.

Pembelajaran merupakan proses terjadinya antara guru dengan peserta didik di luar maupun di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Rusman, 2012). Dan pada hakikatnya proses yang harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tanpa bertatap muka secara langsung dalam satu ruangan. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakandengan memanfaatkan media atau jasa batuan perangkat elektronika berupa audio, video, perangkat komputer dengan mengombinasi ketiganya (Munir, 2010: 203).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136). Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Bahri dan Aswan Zain (2010:28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pembelajaran yang meliputi, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil analisis RPP, bukti isi grup whatsapp, dan jurnal harian pelaksanaan pembelajaran daring, penelitian ini menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring, tahap-tahap pembelajaranyang dilaksanakan kelas rendah sesuai dengan yang ada dalam RPP daring. Terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui aplikasi whatsapp, dan tidak semua pembelajaran berlangsung dengan efektif.

3.2 Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa faktor adalah suatu

peristiwa atau keadaan yang ikut mempengaruhi (menyebabkan) terjadinya sesuatu. Setiap yang dirancang pasti ada faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Purwodadi. Di sekolah tersebut ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring. beberapa hal tersebut adalah:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada proses pembelajaran secara daring yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Purwodadi ada beberapa hal yang menjadi pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diantaranya pelaksanaan pembelajaran daring yaitu (1) orang tua memiliki gadget; (2) peserta didik dapat mengoperasikan gadget terutama Whatsapp dan youtube; (3) guru di fasilitasi kuota internet dari sekolah; (4) jaringan internet tidak terlalu buruk karena kebanyakan guru dan peserta didik bertempat tinggal di dalam kota; (5) kebanyakan orang tua sudah memasang wifi di tempat tinggal masing-masing. Menurut Purwanto et al. dalam (Putria et al., 2020) fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.

Mengingat dalam proses pembelajaran daring di SD Negeri 12 Purwodadi menyampaikan tugas dan materi melalui whatsapp sehingga sangat memerlukan handphone dan juga kuota sebagai sarana dalam menginformasikan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yaitu dukungan orang tua berupa memfasilitasi media yang dibutuhkan dalam pembelajaran paling utama adalah handphone dan paket data internet.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran secara daring di SD Negeri 12 Purwodadi ada

beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran diantaranya yakni (1) masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet karena tempat tinggal di desa; (2) orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring karena orang tua bekerja sampai larut malam; (3) semangat belajar peserta didik kurang; (4) orang tua mempunyai ketebatasan dalam menggunakan gadget; (5) peserta didik mulai jenuh, bosan dan malas untuk mengumpulkan tugas.

Peserta didik sudah mulai jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring merupakan kendala proses pembelajaran karena peserta didik sudah tidak memiliki semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran. Tidak mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru. Orang tua yang mulai sibuk bekerja mejadi kendala dalam pembelajaran daring karena ketika guru memberikan tugas di pagi hari tidak bisa langsung disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik harus menunggu orang tuanya pulang kerja. Oleh karena itu peserta didik terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain itu jaringan internet yang kurang baik juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet dalam penugasan dan juga memberikan materi yang dikirimkan melalui whatsapp, membuka youtube, mengirim tugas melalui google form.

3.3 Solusi untuk mengatasi faktor penghambat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia solusi merupakan suatu hal yang dapat menyelesaikan, memecahkan masalah dan jalan keluar dari suatu masalah yang dihadapi. Setiap kendala pasti ada suatu hal yang dapat menjadi memecahkan kendala tersebut. Untuk mengatasi faktor penghambat yang di hadapi guru di SD Negeri 12 Purwodadi yaitu (1) peserta didik diberi motivasi dalam bentuk memberi video dengan menyebarkan link youtube agar dibuka oleh peserta didik, video tersebut berisi motivasi belajar agar peserta didik kembali semangat belajar; (2) menghubungi secara personal terhadap orang tua peserta didik dan mendatangi ke rumah peserta didik jika memungkinkan dan rumahnya terjangkau dari sekolah; (3) guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengoperasikan aplikasi dalam *handphone* tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan secara keseluruhan mengenai Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas Rendah Pada Pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Puwodadi yang meliputi beberapa pokok kajian diantaranya, pelaksanaan pembelajaran daring, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring, dan solusi yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi hambatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan grup whatsapp yang beranggotakan kepala sekolah, guru, dan orang tua/wali murid. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sama seperti pembelajaran luring yang terdapat tahap-tahap pembelajaran yang meliputi, kegiatan awal, inti dan penutup. Semua tahap-tahap tersebut disampaikan melalui grup whatsapp. Guru mengirimkan materi dan tugas melalui grup whatsapp. Setiap hari di hari efektif guru memberikan materi dan memberikan tugas melalui grup whatsapp yang beranggotakan kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid. Berdasarkan analisis RPP tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan yang ada dalam RPP daring yang di buat oleh guru kelas masing-masing. Sedangkan berdasarkan analisis jurnal harian pembelajaran daring pelaksanaan pembelajaran daring tidak semua berjalan dengan efektif, di buktikan dengan adanya siswa yang tidak mengirimkan hasil jawaban soal yang di beri oleh guru.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring di SD Negeri 12 Purwodadi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya, 1) orang tua memiliki gadget; 2) Peserta didik dapat mengoperasikan gadget terutama whatsapp dan youtube; 3) Guru di fasilitasi kuota internet dari sekolah. 4) Jaringan internet tidak terlalu buruk karena kebanyakan guru dan peserta didik bertempat tinggal di dalam kota; 5) Kebanyakan orang tua sudah memasang wifi di tempat tinggal masing-masing.

Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya, 1) Semangat belajar peserta didik kurang; 2) Orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring karena orang tua bekerja sampai larut malam; 3) Masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet karena tempat tinggal di desa; 4) Orang tua mempunyai keterbatasan dalam menggunakan gadget; 5) Peserta didik mulai jenuh, bosan dan malas untuk mengumpulkan tugas.

3. Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring yakni, 1) Peserta didik diberi motivasi dalam bentuk memberi video dengan menyebarkan link youtube agar dibuka oleh peserta didik, video tersebut berisi motivasi belajar agar peserta didik kembali semangat belajar; 2) Menghubungi secara personal terhadap orang tua peserta didik dan mendatangi ke rumah peserta didik jika memungkinkan dan rumahnya terjangkau dari sekolah; 3) Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengoperasikan aplikasi dalam *handphone* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literatur, dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10736>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Modestum*, 5(4), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Cheng, X. (2020). School's Out, But Class's On. *Sci Insigt Edu Front*, 5(2), 501–516. <https://doi.org/10.15354/sief.20.ar043>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.

- El-Seoud, M. S. A., Taj-Eddin, I. A., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2009). E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-Learning on Higher Education. *iJET*, 9, 20–26.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Alfabeta.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Omwenga, E., Nairobi, U., Nairobi, U., Wagacha, P. W., & Nairobi, U. (2004). A Model for Introducing and Implementing E-Learning for Delivery of Educational Content Within the African Context. *African Journal of Science and Technology (AJST)*, 5(1), 34–46.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Sintema, E. J. (2020). E-Learning and Smart Revision Portal for Zambian Primary and Secondary School Learners: A Digitalized Virtual Classroom in the COVID-19 Era and Beyond. *Aquademia*, 4(2), ep20017. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8253>
- Sugiyono. (2015). *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Rajawali Pers.